

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran (Syah, 2009: 64). Banyak aktivitas-aktivitas yang oleh hampir setiap orang dapat disetujui kalau disebut perbuatan belajar, seperti misalnya mendapatkan pembendaharaan kata-kata baru, menghafal syair, menghafal nyanyian, dan sebagainya (Suryabrata, 2014: 230). Di samping itu, ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagian latihan belaka, seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis.

Menurut Skinner, seperti yang dikutip Barlow dalam bukunya *educational psychology: The Teaching-Leaching Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif. Berdasarkan eksperimennya, B.F. Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (Syah, 2009:64).

Menurut Winkel, belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap (Supradewi, 58: 2010). Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam suatu proses pembelajaran, maka perlu didukung proses belajar yang efektif. Menciptakan lingkungan belajar yang

menyenangkan dan mendukung serta menyediakan suasana ruang kelas yang nyaman dari segi penerangan, tempat duduk, beberapa hiasan di dalam ruangan atau seperti menggunakan musik sebagai bagian dari media pembelajaran. Dengan begitu siswa dapat lebih banyak belajar jika situasi belajarnya menyenangkan, memuaskan, menantang, ramah, dan mereka dapat memberikan berpendapat dalam pembuatan keputusan.

Djohan (2016: 141) mengungkapkan bahwa di Indonesia, manfaat musik masih belum banyak dikembangkan, apalagi yang langsung terkait dengan kehidupan sehari-hari. Bila pusat-pusat belanja memperdengarkan musik, artinya musik difungsikan untuk mereduksi ketegangan atau kelelahan pengunjung. Dengan mendengarkan musik yang menyenangkan, secara tanpa disadari pengunjung akan betah untuk melihat-lihat dan tergoda untuk belanja. Di negara-negara maju, selain kepentingan untuk seni, musik telah dimanfaatkan juga bagi kepentingan umum. Bank, dokter gigi, agen asuransi, rumah sakit, dan tempat-tempat sosial yang berhubungan dengan orang banyak telah memanfaatkan efek musik. Namun, bagi Negara seperti Indonesia, musik masih difungsikan hanya untuk hiburan, yang berarti musik masih terbatas dalam pemanfaatannya.

Menurut Deporter, dalam dunia pendidikan, pengaruh musik terhadap peningkatan kemampuan akademik sudah cukup lama diyakini, selain dapat berpengaruh positif terhadap kualitas kehidupan anak-anak, juga dapat merangsang keberhasilan akademik jangka panjang, karena musik dan ritme membuat individu lebih mudah mengingat (Hidayat, 2011:06).

Djohan (2016: 140), pada bagian pembahasan mengenai musik dan manfaatnya, dikemukakan beberapa hasil penelitian yang menyatakan bahwa kemampuan analisis verbal berkorelasi dengan kemampuan musik pada anak, sedangkan kemampuan ruang berhubungan dengan kemampuan musik pada remaja atau orang dewasa. Latihan ritme secara signifikan meningkatkan keterampilan balok dan tugas membuat bingkai pada anak usia enam sampai sembilan tahun. Selain itu, anak juga lebih menikmati belajar keterampilan kognitif bila disertai pengalaman musikal. Keterampilan kognitif, seperti klasifikasi, menata urutan, pengertian ruang, dan hubungan waktu dapat ditingkatkan dengan mendengarkan musik.

Menurut Djohan (2016: 63), musik dapat meningkatkan intensitas emosi dan akan lebih akurat bila emosi musik itu dijelaskan sebagai suasana hati (*mood*), pengalaman, dan perasaan yang dipengaruhi akibat mendengarkan musik. Menurut Meyer, diakui atau tidak musik dapat meningkatkan perasaan, khususnya secara langsung dan cepat menimbulkan rasa senang. Menurut Gabrielson dan Lindstorm, karakteristik musik seperti modus, irama, dan tempo yang dirasakan pendengar dapat menjadi sebab untuk mengekspresikan emosi. Akhir-akhir ini banyak penelitian yang mengikut sertakan musik populer, jazz, atau religius untuk mengetahui emosi atau reaksi mana yang diperoleh pendengar melalui berbagai jenis musik tersebut.

Menurut bapak Yunuz, (guru vokal sekaligus pendiri dari *Trizia Vocal Music*), musik adalah salah satu bentuk karya seni yang telah

memperkaya kehidupan manusia sejak purbakala. Kemudian seiring berkembangnya jaman semakin banyak macam-macam alat musik dan jenis-jenis musik yang hingga saat ini dapat dinikmati oleh seluruh kalangan masyarakat.

Berbeda dengan pendapat sebelumnya, menurut Bapak Efendi, yang merupakan seorang guru/pengajar ekstrakurikuler Orkestra di SMA NU 1 Gresik. dan telah menjadi guru musik selama 7 tahun di SMA NU 1 Gresik, musik tidak hanya sebagai suatu karya seni tetapi telah menganggap musik sebagai sesuatu yang berbeda. Menurut pendapat beliau selaku pengamat, musik merupakan tuangan untuk berimajinasi untuk menghibur diri, dan juga sebagai sarana pengembangan dalam dunia pendidikan/sekolah salah satunya yang terdapat di sekolah tersebut. Dari musik kita juga dapat mengetahui bakat apa yang dimiliki oleh siswa, dimana pada beberapa kejadian di dunia pendidikan, banyak siswa yang sebenarnya memiliki bakat di bidang apapun (termasuk bakat di dunia seni) hanya saja terkadang tidak terdeteksi, maka dari itu di SMA NU 1 Gresik musik tidak hanya digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler tetapi juga sudah menjadi bagian dari mata pelajaran yang dimiliki oleh sekolah tersebut. Keseriusan pihak sekolah terhadap karya seni (musik, lukis dan lain sebagainya) dapat dilihat dari beberapa prestasi yang sudah diraih oleh SMA NU 1 Gresik.

Tambahan dari bapak Efendi mengenai keterkaitan musik dan belajar sangat berpengaruh, terutama pada otak kanan. Jadi, saat belajar, siswa tidak hanya memanfaatkan otak kirinya saja tetapi otak kanannya juga saat siswa

sedang belajar. Berbicara mengenai musik klasik, beliau mengatakan bahwa musik klasik dahulunya disebut sebagai musik rumahan atau musik kamar, salah satu tokoh yang terkenal pada jaman musik klasik yaitu Mozart, Beethoven, dan tokoh terkenal lainnya.

Beliau juga menyampaikan pendapatnya terkait *Effect Mozart* dan hubungannya dengan kecerdasan, rangsangan dari otak melalui musik, pengaruhnya pada suasana hati, dan ketenangan. Berdasarkan pengalaman pribadinya, ia pernah memperdengarkan musik klasik tersebut pada istrinya saat hamil hingga sebelum proses melahirkan. Dari hal tersebut Bapak Efendi mengatakan bahwa efek dari musik klasik itu sendiri memang membawa respon yang signifikan pada saat kehamilan istrinya tersebut hingga proses melahirkan. Efek yang dirasakan yaitu merasa lebih rileks, tenang, mengurangi kecemasan saat akan menghadapi persalinan, dan memperlancar produksi ASI.

Selain itu, dari kegiatan musik yang ada di sekolah pun tidak selalu berjalan mulus dan tidak semua siswa berada pada kondisi *mood* yang baik saat akan melakukan kegiatan belajar mengajar. Maka cara yang digunakan untuk membangun *mood* yang baik kepada mereka adalah dengan mendengarkan musik yang tenang dan memberikan semangat, musik yang digunakan contohnya seperti Fur Elise milik Beethoven, *Ode To Joy* milik Beethoven, Canon D Major milik John Pachelbel, kemudian diimbangi dengan *ice breaking*. Hampir seluruh siswa mengetahui tentang musik klasik

dan tokohnya, karena menurut Bapak Efendi, siswa sudah pasti mengetahui musik klasik karena dasar dari bermain musik yaitu musik klasik.

Bapak Efendi juga menyampaikan bahwa musik dapat mengubah pola pikir dan emosi seseorang. Hal ini terjadi pada salah seorang siswanya yang dikenal mudah marah dan beberapa kali diketahui membolos sekolah, kemudian setelah siswa tersebut mencoba untuk pertama kalinya mengikuti kelas musik, mencoba belajar tentang musik, mendalami tentang apa itu musik, bagaimana bisa seseorang bermain musik, dan alat apa yang dapat ia gunakan untuk menciptakan suatu musik. Kemudian orang tua dari siswa tersebut menyampaikan rasa terima kasihnya kepada Bapak Efendi, karena sejak anaknya mengikuti kelas musik ia menjadi tidak mudah marah seperti sebelumnya dan tidak mudah tersulut emosi, bahkan presentase kehadirannya di sekolah pun membaik. Beliau sempat tidak percaya namun dapat diakui bahwa penilaiannya terhadap siswa tersebut selama mengikuti kelas musik dianggap baik.

Supradewi (2010: 67) menjelaskan bahwa penelitian-penelitian yang telah dilakukan para peneliti, tampak bahwa musik memang dapat mempengaruhi gelombang otak dan neurofisiologis tubuh manusia yang bila digunakan dalam proses belajar memberikan hasil yang positif. Selain itu, musik dapat lebih meningkatkan konsentrasi, merekatkan ingatan materi pelajaran, membuat suasana lebih rileks dan gembira, dan akhirnya dapat mempengaruhi performa untuk mendapatkan nilai tes yang lebih tinggi.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Hidayat (2011) membuktikan pengaruh musik klasik terhadap daya tahan konsentrasi dalam belajar pada mahasiswa. Pemberian musik klasik dapat meningkatkan daya tahan konsentrasi mahasiswa dalam belajar. Musik klasik yang digunakan mempunyai tempo rendah dan *pitch* antara 70-80 bpm (bit per menit), berupa lagu instrumental yang tidak memiliki kata-kata atau lirik lagu, dan bukan merupakan musik instrumental yang berasal dari lagu yang mempunyai lirik. Terdapat 11 judul musik yang diperdengarkan seperti *Fur Elise* dan *Adagio* gubahan L.V. Beethoven, *Water Music* oleh Frederic Handel. Musik klasik dapat menciptakan kondisi jiwa dan fisik yang rileks, dengan begitu dapat memudahkan individu untuk mempertahankan daya konsentrasinya.

Pada observasi tanggal 13 Desember 2016, dilakukan di ruang kelas Psikologi yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar suatu mata kuliah. Dosen memberi tugas berupa diskusi kelompok. Setelah mahasiswa selesai membentuk beberapa kelompok, kemudian sesi diskusi dimulai dan dosen memutar musik kepada mahasiswa, salah satu contoh lagu yang diputarkan saat itu adalah instrumental dari *Ost. Frozen – Let It Go*. Awalnya beberapa mahasiswa sempat heran karena dosen memutar musik saat perkuliahan sedang dimulai. Sedangkan pada umumnya, situasi belajar selalu gambarkan dengan suasana ruangan yang tenang dan tidak berisik. Setelah beberapa menit diskusi berjalan disertai dengan musik, mahasiswa nampak menikmati, suasana kelas juga tampak tenang dan diskusi berjalan dengan baik.

Susanti & Rohmah (2011) diketahui bahwa musik juga mempunyai efektivitas dalam menurunkan kecemasan matematika (*Math Anxiety*) pada siswa kelas XI. Perasaan khawatir atau rasa cemas yang dimiliki oleh siswa terhadap mata pelajaran matematika mengakibatkan nilai prestasi mereka menurun. Musik klasik seperti 4<sup>th</sup> *Symphony* karya Mozart dan *Canon In D Minor* karya Pachelbel dipilih sebagai pengiring siswa dalam belajar matematika. Dari hasil uji *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai signifikansi (*p*) sebesar 0,014. Dan hasil penelitian membuktikan bahwa musik klasik efektif menurunkan kecemasan matematika pada siswa.

Berdasarkan observasi yang pernah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 Mei 2017, saat lomba mewarnai bagi Anak Taman Kanak-Kanak yang dilaksanakan di halaman Universitas Muhammadiyah Gresik. Dimana pada saat perlombaan mewarnai dimulai, disertai dengan musik sebagai pengiring peserta lomba. Lagu yang diperdengarkan seperti lagu *Balonku*, *Cicak-Cicak Di Dinding*, *Sahabat*, *Kebunku*, dan lain sebagainya. Tampak sebagian besar peserta anak-anak tersebut tidak rewel dan terlihat santai saat mengikuti lomba, dikarenakan pada saat yang sama mereka tidak didampingi oleh pada orang tua karena sedang mengikuti seminar *Parenting*.

Pada observasi lainnya yaitu pada tanggal 20 Desember 2017 saat perkuliahan, dosen mengadakan kuis dadakan. Saat kuis dimulai, musik diputar dan diperdengarkan kepada mahasiswa hingga kuis berakhir. Salah satu lagu yang diputar saat itu adalah lagu *Glenn Fredly ft Yura – Cinta dan Rahasia*. Pada saat dosen pengampu mata kuliah tersebut ditanya mengapa ia

memutar musik dikelas pada saat sedang berlangsungnya kuis, dosen menjelaskan tujuannya adalah agar pada saat kuis berlangsung mahasiswa tidak tegang dan tidak terbawa suasana pada umumnya dimana mahasiswa dihadapkan pada ujian atau kuis semacam itu. Dosen menambahkan pula, agar mahasiswa di kelas merasa nyaman dan tenang saat melaksanakan kuis.

Kondisi nyaman dan tenang tentu baik bagi mahasiswa karena pada umumnya, bagi mahasiswa mendengar dosen mengumumkan akan dilaksanakannya kuis merupakan sesuatu yang terlihat menakutkan terlebih lagi jika kuis yang diadakan adalah kuis dadakan bahkan membuat cemas sebagian mahasiswa dan tidak jarang mahasiswa mengupayakan berbagai macam alasan, seperti berharap kuis dilaksanakan di hari lain atau dengan *open book*. Untuk mengurangi anggapan-anggapan yang sering muncul dibenak para mahasiswa terkait kuis yang diadakan oleh dosen pengampu, maka diperlukannya upaya atau usaha-usaha untuk memberikan kondisi maupun situasi yang dapat mengurangi ketegangan, kecemasan, kekhawatiran pada mahasiswa pada saat melaksanakan kuis. Salah satu upaya untuk mengubah suasana hati mahasiswa saat belajar adalah dengan cara memperdengarkan musik sebagai musik pengiring belajar.

Salim (2010) juga memaparkan hasil penelitian eksperimen pengaruh musik terhadap konsentrasi belajar siswa SMUK. Peneliti memberikan musik jenis *Heavy Metal* dan musik degung dengan dua jenis perlakuan yang berbeda. Dan hasilnya musik dengan jenis *Heavy Metal* justru memberikan hasil negatif pada konsentrasi siswa, sedangkan musik degung memberikan

hasil positif pada konsentrasi belajar siswa. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa tidak hanya memberikan musik sebagai pengiring saat belajar tetapi juga harus mempertimbangkan tempo, *pitch*, maupun jenis lagu apa yang akan digunakan.

Begitu pula observasi yang dilakukan peneliti, terjadi di perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya pada tanggal 22 September 2017, di dalam perpustakaan tersebut juga diperdengarkan musik yang diputar dengan volume sedang. Jenis musik yang digunakan adalah musik dengan berbagai genre (*pop, dance, jazz, dan lain-lain*) dan salah satu contoh lagu yang diperdengarkan adalah lagu *Dua Lipa – New Rules*. Hal itu tentu berbeda dengan keadaan dan kondisi perpustakaan pada umumnya yang identik dengan suasana dan kondisi yang tenang, nyaman, terhindar dari kebisingan dan sunyi.

Tentunya musik tidak bisa secara mudah dan tiba-tiba membuat seseorang menjadi sedih atau gembira. Meyer skeptis tentang kemungkinan mengidentifikasi hubungan yang jelas antara musik yang didengar dan respon yang mempengaruhi pendengar. Djohan (2016) Orang akan menerimanya sebagai pengecualian bila ia merasakan sesuatu yang bersifat emosional, seperti rasa gembira, sedih, terhibur, takut, mendapat tekanan fisik, atau lainnya.

Djohan (2016: 80), hasil penelitian sejenis yang mengukur suasana hati melalui kuesioner optimisme/pesimisme (OPQ), skala sikap, dan skala dari Wessman – Ricks tentang *Elation* dan *Depression* memperkuat hasil

sebelumnya, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari mendengarkan musik atau menonton video. Hasilnya menunjukkan bahwa pengaruh mendengarkan musik lebih besar terhadap suasana hati dari pada menonton video. Musik dengan kategori gembira menghasilkan peningkatan suasana hati yang positif. Demikian pula, musik yang sedih juga menghasilkan peningkatan suasana hati yang negatif. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa musik dapat menimbulkan suasana hati yang berbeda dalam diri pendengarnya.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, terbukti bahwa musik klasik dapat mempengaruhi kognitif manusia dalam berfikir, mempengaruhi daya konsentrasi, dan dapat meningkatkan kemampuan dalam belajar. Namun masih perlu adanya bukti penelitian apakah musik klasik mempunyai pengaruh terhadap suasana hati.

Semakin tinggi mutu kegiatan belajar siswa, diharapkan semakin baik hasil belajarnya dan semakin banyak masalah belajar yang dialami siswa memungkinkan rendah perolehan hasil belajarnya. Tentunya jumlah masalah belajar pada siswa akan terus meningkat dari tahun ke tahun. Seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, banyak hal yang mempengaruhi sikap belajar siswa di kelas tidak hanya dari faktor internal siswa itu sendiri, tetapi juga faktor eksternal yang timbul dari luar individu seperti sekolah maupun keluarga atau rumah. Efektivitas musik klasik untuk menciptakan suasana hati positif ini akan berfokus pada siswa SMP kelas 8 yaitu usia 13/14 – 17 tahun. Pada usia ini disebut sebagai masa remaja awal, dimana

pada masa ini terjadi pubertas pada perempuan dan juga laki-laki. Pada masa ini tidak hanya perubahan fisik yang sangat cepat, tetapi juga ketidakseimbangan emosional dan ketidakpastian dalam banyak hal, seperti mencari identitas diri, hubungan sosial yang berubah-ubah, timbul keraguan, perasaan tidak mampu / tidak aman, menarik diri dari teman-teman, kegiatan dalam keluarga, mudah bosan dengan kegiatan di sekolah, tugas sekolah, kegiatan sosial, sering membantah, mudah meledakkan amarahnya, dan kurang percaya diri (Hurlock, 1990: 192).

Pada saat ini tidak hanya kualitas belajar saja, namun daya konsentrasi dan suasana hati (*mood*) juga dapat mempengaruhi bagaimana sikap siswa di sekolah maupun di kelas. Suasana hati pada seseorang pada dasarnya dapat digambarkan pada kondisi baik atau buruk. Kondisi suasana hati seseorang biasanya terpengaruhi oleh peristiwa yang terjadi di dalam kehidupan seseorang.

Banyak hal yang mempengaruhi konsentrasi dan suasana hati siswa di sekolah maupun di kelas, tidak hanya dari dalam diri siswa itu sendiri tetapi juga adanya faktor lain yang ada di sekolah. Pasti ada siswa yang datang ke sekolah dalam keadaan senang, bahagia dan penuh semangat, tetapi tidak ada yang bisa memastikan berapa lama kondisi itu akan bertahan. Sebaliknya, pasti ada siswa yang datang ke sekolah dalam keadaan sedih, bingung, dan kurang bersemangat, lalu bagaimana cara untuk mengubah suasana hati tersebut agar siswa yang awalnya kurang bersemangat dapat mengikuti

proses belajar mengajar di kelas dengan suasana hati yang tenang, senang, dan semangat.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Padatnya jadwal dan aktivitas siswa di sekolah, maupun metode pembelajaran di dalam kelas yang kurang interaktif, yang membuat suasana hati siswa menjadi cepat berubah yang dapat menimbulkan kejenuhan, kebosanan, dan dapat mengganggu konsentrasi
2. Pengaruh dari diri siswa (internal) maupun dari sekolah seperti lingkungan, guru ataupun teman (eksternal) yang dapat mempengaruhi suasana hati positif dan suasana hati negatif, yang kemudian dapat berpengaruh pada sikap maupun perilaku dari siswa tersebut di sekolah.
3. Minimnya pengetahuan para pengajar dan juga siswa mengenai musik klasik dan juga manfaat dari musik klasik yang dapat digunakan sebagai metode belajar siswa

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Musik

Musik adalah penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi atau ritme serta mempunyai

unsur atau keselarasan yang indah (Widhyatama, 2012: 01). Sedangkan Mcneill musik klasik adalah komposisi musik yang lahir dari budaya Eropa sekitar tahun 1750-1825 (Hidayat 2011: 25). Musik klasik dapat berarti musik simfoni, musik ruangan, opera, dan konserto. Namun, musik dapat berarti juga musik yang mempunyai kualitas abadi. Penulis musik klasik yang terkenal, dalam sejarah, diantaranya Bach, Mozart, Beethoven, dan Schubert (Harry Sulastianto dkk, 2006: 45)

## 2. Suasana Hati

Suasana hati adalah sebuah kondisi emosi yang relatif lebih bertahan lama yang memungkinkan seseorang melakukan intropeksi agar dapat mengungkapkan apa yang dirasakan, misalnya lelah, terganggu, melawan, atau bersemangat (Djohan, 2016: 55)

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah apakah ada efektivitas musik klasik untuk menciptakan suasana hati positif pada siswa SMP Semen Gresik?

### 1.5 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas musik klasik untuk menciptakan suasana hati positif pada siswa SMP Semen Gresik.

## 1.6 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat mengembangkan pengetahuan mengenai musik bagi mahasiswa dan bagi kalangan lainnya seperti, anak-anak yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar, kemudian orang dewasa yang tidak hanya untuk memberikan suasana rileks dan santai tetapi juga dapat digunakan dalam kegiatan sehari-hari atau saat sedang bekerja.

### 2. Manfaat secara praktis

#### a. Bagi Para Pengajar

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengajar yang lainnya agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang tidak hanya aktif namun menyenangkan dan dapat membuat proses pembelajaran menjadi efektif

#### b. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menambah minat dan motivasi dalam belajar

#### c. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan menambah pengetahuan dan pemahaman lebih mengenai peranan musik dalam media pembelajaran.

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat luas bahwa musik mempunyai beragam manfaat dan kegunaan, tidak hanya sekedar untuk hiburan.

e. Bagi Dunia Pendidikan

Diharapkan musik dapat memberikan atribusi kepada dunia pendidikan, dapat menambah keterampilan berpikir pada siswa, dan memberikan sebuah pengertian bahwa menyanyi, mendengarkan, dan mencipta adalah aktivitas yang menyenangkan dan menguntungkan.